

PROSES PEMBUATAN ALAT MUSIK MANDOLIN KARYA ANDI TASWAINI DI KABUPATEN SOPPENG (TINJAUAN ORGANOLOGI)

Dwiki Hergyawan Heriyadi

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan,

Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

Email : dwikihergyawan47@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembuatan alat musik mandolin khas dari kabupaten Soppeng buatan bapak Andi Taswaini dan juga untuk mengetahui produksi bunyi nada yang dihasilkan oleh alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini. Penelitian ini difokuskan pada proses pembuatan dan produksi nada dari alat musik mandolin dimana proses pembuatannya meliputi mulai dari alat dan bahan serta proses perakitan sampai dengan tahap terakhir atau finishing dan produksi nada yang dihasilkan. Alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini adalah salah satu alat musik tradisional khas yang ada di kabupaten Soppeng. Pokok permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua), pertama bagaimana proses pembuatan alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini yang ke dua bagaimana produksi bunyi nada alat musik mandolin. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Teknik kualitatif data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana dalam hal ini melibatkan bapak Andi Taswaini sendiri sebagai narasumber utama dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan metode deskriptif (studi kasus) melalui tahap, wawancara, dokumentasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ; (1) proses pembuatan alat musik mandolin dimulai dari pengadaan dan pemilihan alat dan bahan, tahapan pembuatan, hingga proses *finishing*; (2) produksi bunyi nada alat musik mandolin terdiri dari sumber bunyi dan warna bunyi dimana memiliki tangga nada *diatonis* dengan nada dasar G=do dengan jarak intervalnya yaitu 1-1-1/2-1-1-1-1/2.

Kata kunci : Mandolin, Proses Pembuatan, Produksi Bunyi.

Abstrak

The purpose of this study was to determine the process of making a typical mandolin musical instrument from Soppeng district made by Andi Taswaini and also to determine the production of tones produced by Andi Taswaini's mandolin instrument. This research is focused on the process of making and producing the tones of the mandolin musical instrument where the manufacturing process includes starting from the tools and materials as well as the assembly process to the final stage or finishing and production of the resulting tones. The mandolin made by Mr. Andi Taswaini is one of the typical traditional musical instruments in Soppeng district. The main problems in this study consist of 2 (two), first how the process of making the mandolin instrument made by Mr. Andi Taswaini, the second how to produce the sound of the mandolin musical instrument. This research is descriptive qualitative. The qualitative data technique used is observation, interviews, and documentation which in this case involves Mr. Andi Taswaini himself as the main resource person in this study. The data analysis technique used is a qualitative analysis technique with descriptive methods (case studies) through stages, interviews, documentation, data presentation and drawing conclusions. From the research results it is known that; (1) the process of making a mandolin musical instrument starts from the procurement and selection of tools and materials, stages of manufacture, to the finishing process; (2) the sound production of the mandolin instrument consists of a sound source and sound color which has a diatonic scale with the basic tone G=do with intervals of 1-1-1/2-1-1-1-1/2.

Kata kunci : Mandolin, Proses Pembuatan, Produksi Bunyi.

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional yang meliputi aspek Organologi mampu memberikan ciri tersendiri kepada daerah yang memilikinya dan hubungannya dengan masyarakat telah menjadi kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Penjelasan tentang organologi dapat memberikan informasi tentang bentuk, proses pembuatan, cara memainkan, dan kedudukan pada suatu ansambel musik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sri Hendarto (1998:19) dalam bukunya *Organologi Akustik Musik I dan II* bahwa organologi pada hakekatnya mempelajari pengetahuan tentang alat musik, baik dilihat dari segi bentuk, proses pembuatan, suara, cara memainkan, konteksnya dalam kehidupan manusia dan kedudukan alat musik tersebut pada suatu ensambel, dan bagaimana sejarah serta perkembangan dari alat itu. Seperti halnya di Sulawesi Selatan memiliki berbagai macam alat musik tradisional diantaranya yaitu suling, kecapi, gendang bugis, mandolin dan lain-lain.

Alat musik mandolin juga terdapat di Kabupaten Soppeng dan merupakan alat musik tradisional yang terdapat di Desa Kubba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, alat musik ini berfungsi sebagai hiburan dan sering dipentaskan pada kegiatan seperti pada saat acara maddoja bine bersama padendang, festival musik tradisional, ataupun tergantung permintaan masyarakat dan juga di

ajarkan di sekolah sebagai bentuk pelestarian alat musik budaya lokal guna memperkenalkan kepada siswa bahwa alat musik mandolin ini juga termasuk alat musik tradisional yang ada pada masyarakat bugis di Kabupaten Soppeng. Salah satu pengerajin alat musik mandolin di Kabupaten Soppeng bernama Andi Taswaini yang bertempat di Desa Kubba, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng yang tentunya sangat membantu pelestarian dari alat musik tersebut.

Bapak Andi Taswaini telah mulai membuat mandolin sewaktu umurnya masih terbilang muda yaitu pada umur 20 tahun sampai dengan sekarang pada tahun 2020. Asal mula beliau membuat mandolin juga karena pola regenerasi dari keturunannya atau bisa dikatakan secara turun menurun dari keluarganya. Selain membuat alat musik mandolin, bapak Andi Taswaini juga memiliki pekerjaan sebagai petani dan juga pedagang. Rata-rata mandolin yang di buat oleh bapak Andi Taswaini akan di perjual belikan, baik di daerah Kabupaten Soppeng maupun di luar daerah. Bapak Andi Taswaini juga seringkali membuat mandolin tergantung dengan pesanan masyarakat setempat ataupun luar daerah karena informasi mengenai alat musik mandolin ini masih sangat terbatas dikalangan masyarakat pada umumnya.

Keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap alat musik mandolin menjadikan perkembangan dan penyebaran alat musik ini tidak

tercapai. Alat musik mandolin hanya diketahui sebagian kecil masyarakat saja. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang alat musik tersebut. Selain itu, pengetahuan tentang alat musik mandolin ini belum diekspos secara luas dalam bentuk literatur-literatur karena kurangnya perhatian dan kesadaran masyarakat tentang alat musik tersebut. Itulah bentuk mengapa Alat musik mandolin ini menjadi tidak terlalu berkembang di masyarakat dan sampai saat ini alat musik tersebut hanya diproduksi oleh beberapa pengerajin saja termasuk bapak Andi Taswaini.

Alasan yang menarik dari proses pembuatan alat musik mandolin di Kabupaten Soppeng buatan bapak Andi Taswaini yaitu alat musik mandolin ini adalah salah satu alat musik dawai yang dimiliki masyarakat Bugis Soppeng. Beberapa daerah Bugis lainnya di luar Kabupaten Soppeng nyaris tidak ditemukan alat musik mandolin yang serupa, bahkan beberapa seniman musik yang berdomisili di Kabupaten Soppeng maupun di luar Kabupaten Soppeng mengambil atau memesan mandolin dari Bapak Andi Taswaini.

Proses pembuatan alat musik mandolin ini juga dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat tentang alat musik tradisional mandolin terkhusus kepada masyarakat di Kabupaten Soppeng. Pada era globalisasi seperti saat ini informasi mengenai alat musik tradisional sangat terbatas dan bahkan

nyaris tidak ada dibandingkan dengan alat musik modern. Hal ini sangat bertolak belakang dengan keinginan kita untuk menggali lebih dalam potensi budaya dari alat musik tradisional terkhususnya alat musik mandolin yang ada di masyarakat. Proses pembuatan dari alat musik mandolin sendiri memiliki banyak keunikan serta hal yang menarik di dalamnya seperti bahan utamanya dari kayu uru dan kayu jati hutan serta tuts nadanya yang menyerupai bentuk alat mesin ketik. Alat musik ini juga mempunyai nada seperti kecapi akan tetapi alat musik ini mempunyai 2 susunan tingkatan nada, di antaranya yaitu nada tinggi dan nada rendah. Seperti yang di kemukakan oleh Williams (1986: 1) dalam Herman Simanjuntak (2014:10) proses pembuatan alat musik gitar akustik dimulai dari pemilihan bahan baku, peralatan yang digunakan, cara memproduksi, sistem pelarasan, hingga finishing. Hal ini tidak jauh beda dengan proses pembuatan alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini yang dimula dari pemilihan alat dan bahan, tahapan pembuatan, produksi nada, hingga finishing

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang akan penulis lakukan ini bersifat analisis kualitatif dalam bentuk deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang hanya menggambarkan atau menyajikan dengan apa adanya. Dengan jenis penelitian ini, peneliti akan melakukan

proses analisis dari Proses Pembuatan Alat Musik mandolin Karya Andi Taswaini Di Kabupaten Soppeng. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alat musik mandolin juga terdapat di Kabupaten Soppeng dan merupakan alat musik tradisional yang terdapat di Desa Kubba Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, alat musik ini berfungsi sebagai hiburan dan sering dipentaskan pada kegiatan seperti pada saat acara *maddoja bine* bersama *padendang*, festival musik tradisional, ataupun tergantung permintaan masyarakat dan juga di ajarkan di sekolah sebagai bentuk pelestarian alat musik budaya lokal guna memperkenalkan kepada siswa bahwa alat musik mandolin ini juga termasuk alat musik tradisional yang

ada pada masyarakat bugis di Kabupaten Soppeng. Salah satu pengerajin alat musik mandolin di Kabupaten Soppeng bernama Andi Taswaini yang bertempat di Desa Kubba, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng yang tentunya sangat membantu pelestarian dari alat musik tersebut.

Bapak Andi Taswaini telah mulai membuat mandolin sewaktu umurnya masih terbilang muda yaitu pada umur 20 tahun sampai dengan sekarang pada tahun 2020. Asal mula beliau membuat mandolin juga karena pola regenerasi dari keturunannya atau bisa dikatakan secara turun menurun dari keluarganya. Selain membuat alat musik mandolin, bapak Andi Taswaini juga memiliki pekerjaan sebagai petani dan juga pedagang. Rata-rata mandolin yang di buat oleh bapak Andi Taswaini akan di perjual belikan, baik di daerah Kabupaten Soppeng maupun di luar daerah. Bapak Andi Taswaini juga seringkali membuat mandolin tergantung dengan pesanan masyarakat setempat ataupun luar daerah karena informasi mengenai alat musik mandolin ini masih sangat terbatas dikalangan masyarakat pada umumnya.

1. Proses Pembuatan Alat Musik Mandolin

Alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini merupakan alat musik yang sumber bunyinya bersumber dari senar atau dawai (chordophone) dengan bahan baku utama dari kayu uru Sulawesi dan kayu

jati hutan. Dari penelitian yang telah dilakukan selama proses pembuatan alat musik mandolin buatan bapak andi taswaini yang juga ia namakan sebagai mandaling timpa lajang ini mempunyai beberapa tahapan pembuatan. Tahapan-tahapan ini tentu saja memiliki beberapa tahapan mulai dari awal pembuatan sampai tahapan akhir pembuatan.

Proses pembuatan alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini dapat dikatakan bahwa mandolin ini dibuat dengan tujuan menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Eia Ansi, proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersamasama mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya (EIA:1998:66), dan juga istilah proses dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 899) adalah rangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk, sedangkan pembuatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:168) adalah menjadikan sesuatu, mencipta sesuatu.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan alat musik mandolin merupakan persiapan yang dilakukan lebih awal, sebab jika alat

dan bahan kurang memadai, maka proses pembuatan tentunya tidak akan berjalan secara maksimal. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan alat musik mandolin adalah a. Alat

Alat adalah suatu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu; perkakas, perabot, yang dipakai untuk mencapai maksud (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:30). Berdasarkan hasil penelitian alat yang digunakan dalam pembuatan alat musik mandolin yaitu :

1. Gergaji somel
Gergaji somel ini digunakan untuk memotong kayu yang akan menjadi bagian bodi dari mandolin. kayu yang akan dipotong menggunakan gergaji somel adalah kayu yang masih mentah atau masih dalam tahap pembentukan awal. Kayu yang selesai dibentuk menggunakan gergaji somel selanjutnya akan dipotong menggunakan gergaji kayu agar lebih mempermudah dalam proses pembentukannya.
2. Gergaji kayu, Gergaji kayu digunakan untuk memotong bagian-bagian bodi mandolin sesuai dengan pola yang telah dibuat. Gergaji kayu dipilih agar pada saat pemotongan dan pembentukan bodi dari mandolin dapat lebih rapih dan lebih mudah dalam mengikuti detail pola yang telah dibuat.
3. Ketam mesin, digunakan untuk meratakan dan menghaluskan permukaan kayu yang masih kasar dan bergelombang.
4. Gerinda amplas, digunakan untuk meratakan dan menghaluskan

- permukaan kayu yang masih kasar dan bergelombang.
5. Amplas mesin, digunakan untuk membuat permukaan benda-benda menjadi lebih halus.
 6. Bor listrik, digunakan untuk membuat lubang resonator pada bodi atas mandolin. Sebelum digunakan, kepala dari bor listrik akan diganti dengan kepala bor yang ukurannya sesuai dengan diameter lubang resonator mandolin.
 7. Mesin profil kayu, digunakan untuk membuat dan meratakan cekukan-cekukan atau sikusiku pada bagian bodi mandolin.
 8. Mistar siku, digunakan untuk mengukur serta membentuk pola pada setiap bagian bodi mandolin.
 9. Pulpen, digunakan untuk memberi tanda serta pola pada setiap benda selama proses pembuatan mandolin.
 10. Obeng minus, digunakan untuk memasang besi penopang dan komponen-komponen pada bodi atas tempat tuts mandolin menggunakan sekrup. Obeng minus juga digunakan sebagai alat bantu pada pemasangan perangkat-perangkat tambahan pada mandolin.
 11. Kuas, digunakan untuk mengecat bodi mandolin agar terlihat lebih menarik.

b. Bahan

Istilah bahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti yaitu barang yang akan dibuat menjadi satu benda tertentu atau segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005,

hal: 30). Sebagai alat musik yang memiliki beberapa bagian-bagian tentunya tidak hanya satu jenis bahan yang digunakan pada proses pembuatan mandolin. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan mandolin sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan pada saat proses pembuatan dengan bapak Andi Taswaini pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 13.30 WITA, antara lain :

1. Kayu uru Sulawesi yang selanjutnya akan langsung dibentuk sesuai pola yang telah pengerajin tentukan dalam pembuatan mandolin.
2. Kayu jati hutan yang selanjutnya akan langsung dibentuk sesuai pola yang telah pengerajin tentukan dalam pembuatan mandolin.
3. Lem kayu digunakan untuk merekatkan setiap kayu yang menjadi bagian pada bodi-bodi mandolin
4. Cat kayu digunakan untuk memberi warna pada mandolin. Penggunaan warna pada cat kayu juga biasanya disesuaikan dengan permintaan dari setiap pemesan mandolin.
5. Sekrup digunakan untuk memasang perangkat-perangkat tambahan yang ada pada mandolin menggunakan obeng minus.
6. Senar gitar yang berfungsi sebagai penghasil nada pada mandolin. Senar yang digunakan pada mandolin ini adalah senar tali dua pada gitar dengan jumlah 3 tali senar dan juga setiap senarnya memiliki penyeteman nada yang sama.

7. Kupingan gitar yang berfungsi sebagai pengatur atau pemutar settingan nada pada senar mandolin.
8. Besi plat tipis yang telah dibentuk dan akan digunakan sebagai tuts nada untuk mandolin.

c. Tahapan Pembuatan

Tahapan atau proses proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya (EIA:1998:66), dan juga istilah proses dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 899) adalah rangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses pembuatan alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan yang dilalui sampai selesai, secara umum dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemilihan kayu sebagai komponen bodi utama mandolin.

Dalam tahapan awal pada proses pembuatan alat musik mandolin, bapak Andi Taswaini menggunakan dua jenis kayu yaitu kayu uru Sulawesi dan kayu jati hutan sebagai komponen pada bodi utama mandolin.



Gambar 1. Kayu uru Sulawesi yang menjadi bodi bawah, bodi atas, dan papan fret dalam pembuatan mandolin. (Dwiki Hergyawan, Soppeng, 23 Oktober 2020)

Kayu uru akan diolah sebagai bodi bawah, bodi atas, dan papan fret pada mandolin dan dipilih karena memiliki tekstur yang ringan dan juga mempunyai ketahanan yang lumayan kuat. Kayu ini juga sangat cocok dalam pembentukan bodi utama mandolin sehingga menjadi pilihan turun temurun dari pengrajin kayu dan pembuat alat musik mandolin yang ada di kabupaten Soppeng.



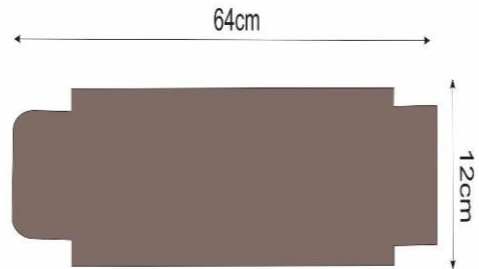
Gambar 2. kayu jati hutan yang menjadi bodi tengah dan papan tuts dalam pembuatan mandolin.
(Dwiki Hergyawan, Soppeng, 23 Oktober 2020)

Kayu jati hutan akan diolah menjadi bodi tengah dan papan tuts pada mandolin dan dipilih karena teksturnya yang tebal dan kuat sehingga cocok menjadi penopang utama bodi tengah pada rangka mandolin. Kayu jati ini tentunya juga sudah menjadi pilihan utama pengrajin berdasarkan tekstur dari kayu tersebut

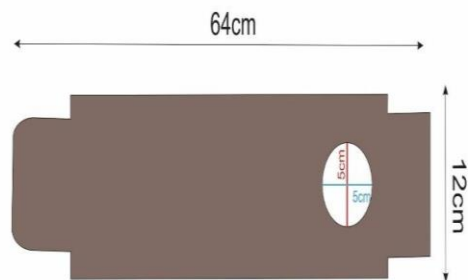
2. Pengukuran komponen bodi dan bagian-bagian instrument mandolin.

Tahapan selanjutnya adalah proses pengukuran komponen-komponen bodi yang nantinya akan dibentuk sesuai dengan skala pengukuran yang akan dilakukan oleh sang pengrajin. Pengukuran komponen bodi terdiri dari pengukuran bodi bawah dan bodi atas yang mempunyai ukuran yang sama, pengukuran bodi tengah, pengukuran

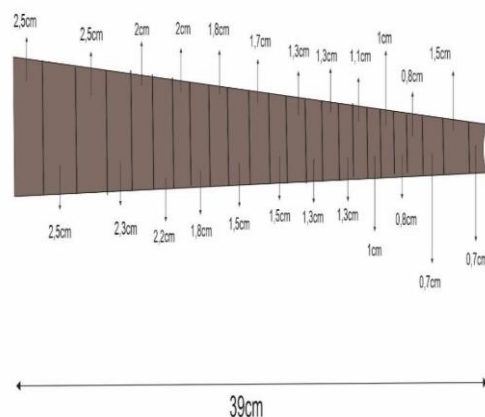
lubang resonator, pengukuran papan fret, dan pengukuran papan tuts mandolin.



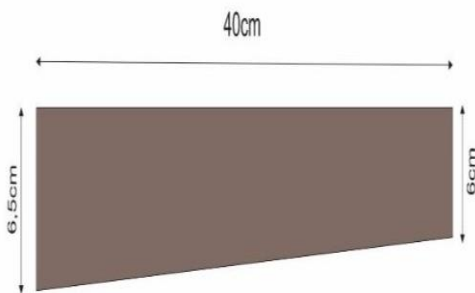
Sketsa 1. Bentuk dan ukuran bodi bawah dan bodi atas



Sketsa 2. Bentuk dan ukuran lubang resonator pada bodi atas



Sketsa 3. Bentuk dan ukuran papan fret.



Sketsa 4. Bentuk dan ukuran papan tuts.

Pada proses pengukuran akan dibantu menggunakan pulpen dan meteran yang telah disediakan oleh pengerajin sebagai alat kerja pada proses pengukuran setiap komponen bodi yang telah dituliskan di atas Proses pengukuran komponen-komponen dari mandolin ini juga sangat berperan penting pada hasil akhir mandolin dikarenakan jika ada beberapa komponen yang tidak memiliki ukuran yang ditentukan akan mempengaruhi penyatuan dari bodi-bodi mandolin nantinya. Tentunya hal tersebut juga akan mempengaruhi produksi bunyi dari mandolin menjadi tidak stabil dalam mengeluarkan bunyi dan juga nada yang dihasilkan.

3. Pembentukan bodi dan bagian-bagian instrument mandolin.

Setelah melalui tahap pengukuran maka selanjutnya akan memasuki proses pembentukan bodi dan bagian-bagian instrument. Pada proses pembuatan alat musik mandolin buatan bapak Andi taswaini, proses pembentukan bodi terbagi menjadi tiga

yaitu proses pembentukan bodi bawah, bodi tengah, dan bodi atas sedangkan pada pembentukan bagian-bagian instrument juga terbagi menjadi tiga yaitu pembentukan lubang resonator, papan fret, dan papan tuts nada mandolin. Pembentukan bodi dan bagian-bagian instrument akan dibentuk sesuai dengan pola dan pengukuran yang sebelumnya telah ditentukan. Proses pembentukan awal dimulai dari proses pembentukan bodi yang terdiri dari bodi bawah, bodi atas, dan bodi tengah. Setelah pembentukan bodi selesai maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan proses pembentukan bagian-bagian instrument yang terdiri dari pembuatan lubang resonator, pembuatan papan fret, dan juga papan tuts mandolin.

Komponen dari bodi-bodi dan bagian-bagian instrument mandolin yang telah selesai dibentuk selanjutnya akan disatukan dan direkatkan menggunakan lem kayu menjadi satu kesatuan. Jika lem yang digunakan pada setiap bagian komponen yang telah disatukan telah kering maka selanjutnya akan memasuki proses pengecatan. Warna cat kayu yang digunakan pada proses pengecatan biasanya ditentukan langsung oleh setiap pemesan mandolin. Pada proses ini peran dari keahlian pengerajin dan berbagai alat yang digunakan serta bahanyang diolah akan sangat penting karena akan menentukan hasil akhir dari mandolin, baik dari segi tampilan dan juga bunyi yang akandihasilkan dari alat musik mandolin tersebut



Gambar 3. Proses pembentukan bodi dan Bagian-bagian instrument mandolin.

(Dwiki Hergyawan, Soppeng, 23 Oktober 2020)

4. Finishing (Proses perakitan serta pemasangan perangkat tambahan mandolin).

Dalam proses finishing ini tidaklah terlalu rumit karena rangkaian yang telah jadi atau komponen dari bodi-bodi utama yang telah disatukan mulai dari bodi bawah, bodi tengah, bodi atas, dan papan fret telah di rakit menjadi satu kesatuan kecuali pada papan tutsnya. Papan tuts akan dipasang terakhir agar memudahkan pemasangan perangkat tambahan lainnya. Proses perakitan dan pemasangan perangkat tambahan mandolin ini dimulai dari pemasangan tuts-tuts nada pada papan tuts dengan menggunakan obeng minus dan juga secara manual menggunakan keterampilan tangan dari sang pengerajin. Jarak dari setiap tuts nada yang akan dipasang pada papan tuts akan sangat mempengaruhi bunyi yang

akan dikeluarkan dari mandolin. Jika ada beberapa jarak yang tidak sesuai maka bunyi dari nada-nada yang dihasilkan mandolin juga akan menjadi tidak beraturan

Proses selanjutnya dalam pemasangan perangkat mandolin yaitu pemasangan kupingan gitar dan juga senar gitar yang letaknya berada pada sambungan papan fret yang menyatu pada bodi atas mandolin. Kupingan gitar ini akan menjadi perangkat yang juga sangat berperan penting untuk menghasilkan bunyi yang baik pada mandolin. kupingan gitar akan digunakan sebagai pengait senar gitar yang berfungsi sebagai pengatur nada mandolin. Pengaturan atau penyeteman tinggi rendahnya nada mandolin dari senar gitar tentunya akan bergantung dari putaran kupingan gitar yang ditarik. Senar gitar yang di pasang terdiri dari 3 senar gitar tali B atau senar gitar yang urutanya berada pada posisi senar dua dalam tali gitar. Ketiga senar gitar ini nantinya akan distem dengan penyeteman yang sama mulai dari senar satusampai dengan senar tiga sehingga ke tiga senar tersebut akan mempunyai nada yang sama antara senar satu, dua, dan senar tiga.

Proses akhir dari pemasangan perangkat mandolin yaitu pemasangan papan tuts pada bodi atas mandolin. Pemasangan papan tuts juga dibantu menggunakan obeng minus untuk memutar sekrup 88 yang akan dipasang pada bodi atas yang posisinya sejajar dengan papan fret yang akan menjadi

dudukan dari tuts nada. Proses pemasangan papan tuts adalah proses terakhir dalam tahap perakitan dikarenakan letak dari papan tuts berada pada bagian paling atas bodi mandolin sehingga papan tuts juga menjadi bagian penutup dari bodi atas. Setelah papan tuts telah terpasang pada bodi mandolin makaseluruh perangkatperangkat dan komponen dari mandolin akan dinyatakan selesai dan tentunya mandolin akan siap dimainkan.



Gambar 4. Hasil gambar dari alat musik mandolin yang telah jadi dan siap dimainkan.

(Dwiki Hergyawan, Soppeng, 23 Oktober 2020)

2. Produksi nada alat musik mandolin

- a. Sumber bunyi Akustika adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bunyi instrument alat musik baik dari segi produksi suara, transmisi, dan efek-efek bunyi yang ditimbulkan (Sri

Hendarto, 2011:1). Seperti dengan pendapat yang dikemukakan penulis bahwa, sumber bunyi dari alat musik mandolin berasal dari beberapa bagian-bagian instrument dan bagian pendukung. Bagian tersebut terdiri dari dawai atau senar sebagai penghantar bunyi utama dan lubang resonator sebagai pendukung pengeluaran bunyi agar bunyi yang dikeluarkan dapat lebih baik dan nyaring.

Alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini tergolong alat musik chordophones yakni alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar yang dipetik. Produksi bunyi yang dihasilkan oleh alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini ini juga sangat dipengaruhi oleh bahan baku dan skala pengukurannya. Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi sumber bunyi pada alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini, salah satunya adalah bagian dari komponen bodi mandolin yang dibentuk dengan ukuran dan ketebalan yang sama. Hal ini menjelaskan agar suara yang dikeluarkan oleh mandolin dapat menjadi lebih nyaring dan seimbang. Proses dalam perekatan komponen bodi ini juga sangat berperan penting, proses pengeleman dilakukan dengan sangat teliti oleh sang pengerajin agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dikarenakan jika terdapat lubang udara yang keluar melalui sela-sela lem atau bodi yang tidak rapat maka bunyi yang dihasilkan akan berbeda.

Faktor yang mempengaruhi sumber bunyi alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini juga ditentukan oleh lingkaran dari lubang resonator yang terletak pada bodi atas mandolin. Tentunya tanpa lubang resonator, alat musik mandolin ini akan sulit untuk mengeluarkan bunyi yang baik. Lubang resonator dibentuk oleh sang pengerajin sesuai ketentuan dan ukuran yang telah ditetapkan oleh sang pengerajin. Adapun lubang suara sebagai penyebab terjadinya bunyi terdiri dari lubang resonator yang berbentuk lingkaran yang berada pada bodi atas mandolin. Menurut bapak Andi Taswaini sebagai pembuat mandolin, hal ini dikarenakan agar dapat memperoleh bunyi yang maksimal karena ketika lubang lingkaran resonator dibuat, lingkaran itu harus mempunyai ukuran yang pas sehingga bunyi yang keluar dari dalam bodi mandolin juga akan keluar secara teratur dan nyaring (wawancara: Soppeng, 23 oktober 2020).

Faktor-faktor selanjutnya yang juga sangat mempengaruhi sumber bunyi alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini juga berada pada fret yang telah dibentuk dan juga jaraknya yang telah diukur dengan ketentuan dari sang pengerajin itu sendiri. Fret berfungsi sebagaiudukan tuts nada sehingga fret dapat menajdi pengolah bunyi dari nada yang dikeluarkan melalui senar dan lubang resonator. Berdasarkan pendapat narasumber dari pemain alat musik mandolin juga di simpulkan bahwa

kekuatan atau dinamika dari cara memetik dan menekan tuts mandolin juga akan sangat mempengaruhi besar keluaran suara dari sumber bunyi alat musik mandolin itu sendiri.



Gambar 5. Sumber bunyi alat musik mandolin yang terdiri dari Senar dan lubang resonator serta factor pendukung lainnya.

(Dwiki Hergyawan, Soppeng, 23 Oktober 2020)

- b. Warna bunyi Warna bunyi disebut juga timbre atau kualitas suara. Setiap bunyi memiliki warna bunyi masing-masing. Jika dua alat musik, misal sebuah gitar dan trombon dimainkan bersama-sama pada nada dasar/pitch yang sama, kita tetap dapat membedakan mana suara gitar dan mana suara trombon karena keduanya memiliki warna suara yang berbeda (Djohan. 2006 : 51).

Meskipun kedua alat musik mempunyai frekuensi yang sama, tetapi

bunyi yang dihasilkan oleh kedua sumber bunyi tersebut bersifat unik. Keunikan setiap bunyi dengan bunyi lainnya meskipun mempunyai frekuensi yang sama disebut sebagai warna bunyi. Jadi timbre atau warna bunyi adalah perbedaan bunyi yang dihasilkan antara dua bunyi walaupun kedua bunyi tersebut memiliki nada yang sama. Sama halnya dengan alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini juga memiliki warna bunyi yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kental ketika kita mendengarnya

Berdasarkan dari hasil pendapat narasumber oleh pemain alat musik mandolin bahwa mandolin dimainkan dengan cara dipetik, dari hasil petikan tersebut timbul bunyi yang agak mirip dengan bunyi alat musik kecapi dimana memiliki kesamaan sebagai alat musik melodis. Namun agak berbeda dengan bunyi kecapi, mandolin memiliki bunyi yang lebih nyaring dan memiliki warna bunyi ciri khasnya tersendiri. Produksi dari warna bunyi yang dihasilkan oleh mandolin ini sangat cocok untuk dikombinasikan dengan alat musik yang lain seperti gendang, gambus, gong, suling, dan jugavokal.

Pada saat pertunjukan acara musik mappadendang (acara adat bugis masyarakat Soppeng), warna bunyi mandolin dikategorikan sebagai warna sopran yang dimana peranannya sebagai alat musik melodis. Susunan alat musik yang biasa digunakan pada saat pertunjukan dalam mengiringi acara mappadendang yakni gendang, suling,

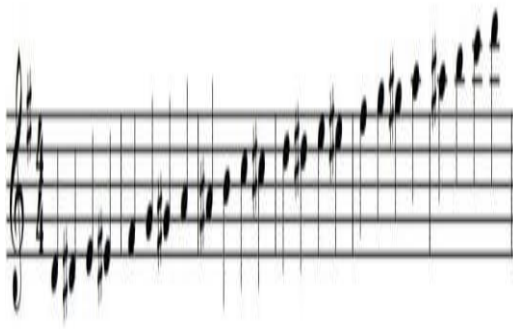
gambus, mandolin dan juga seringkali ditambah gong. Suling dan mandolin menempati posisi melodis atau sopran, tenor/alto pada gambus, bariton pada gendang, dan gong pada bass (wawancara: Soppeng, 23 oktober 2020).

Berdasarkan pendapat peneliti setelah melakukan observasi bahwa alat musik petik pada umumnya memiliki beberapa senar kemudian setiap senarnya memiliki jenis nada yang berbeda sesuai dengan posisi urutan susunan senarnya. Setingan nada di setiap urutan posisi senar umumnya juga memiliki penyeteman yang berbeda di setiap senarnya. Namun berbeda dengan mandolin buatan bapak Andi Taswaini, mandolin ini hanya memiliki tiga senar dengan nada yang sama yaitu senar gitar pada nada B atau senar gitar di posisi kedua.

Dari ketiga senar tersebut juga memiliki penyeteman nada yang juga sama mulai dari senar satu, dua, dan tiga. Itulah sebabnya karakter warna dari bunyi alat musik mandolin ini lebih kental dan juga memiliki ciri khas warna bunyi yang unik dari alat musik petik melodis lainnya. Pada alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini, produksi bunyi nada yang dihasilkan setelah peneliti mengukurnya dengan menggunakan tuner (alat pengukur ketepatan nada) maka hasil yang didapatkan dalam penalaan nada saat open string memiliki 293,66 Hz yaitu nada (D) dan saat ditala pada nada do

memiliki 195,65 (G), maka dapat disimpulkan bahwa mandolin buatan bapak Andi Taswaini memiliki nada dasar yaitu G=do.

Mandolin juga memiliki tangga nada diatonis, tangga nada diatonis adalah tangga nada yang memiliki tujuh not yang berbeda dalam satu oktaf. Mandolin ini memiliki interval nada jika kita mulai dari nadado=G, yaitu G-A-B-C-D-E-FIS-G yang dimana jarak intervalnya adalah 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Nada ini tentunya juga dipengaruhi dari fret yang jaraknya telah ditetapkan melalui pengukuran yang telah ditentukan oleh pengerajin mandolin. Jumlah not nada yang dihasilkan mandolin ini mulai dari open string sampai nada terakhir memiliki 24 not yaitu dimulai pada nada sol rendah sampai dengan nada sol tinggi.



Sketsa 5. Nada Mandolin



Gambar 6. Susunan nada pada alat musik mandolin.

(Dwiki Hergyawan, Soppeng, 23 Oktober 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini di kabupaten Soppeng, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa alat musik mandolin ini adalah salah satu alat musik tradisional khas kabupaten Soppeng buatan tangan bapak Andi Taswaini. Mandolin buatan bapak Andi Taswaini dibuat dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana. Secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Alat yang digunakan untuk membuat alat musik mandolin terdiri dari gergaji somel, gergaji kayu, ketam mesin, gerinda listrik, amplas mesin, bor listrik, mesin profil kayu, mistar siku, pulpen, obeng minus, dan kuas. Bahan yang digunakan dalam pembuatan mandolin adalah kayu uru,

kayu jati hutan, lemkayu, cat kayu, sekrup, senar gitar, kupingan gitar, dan besi plat tipis. 2. Proses pembuatan alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini di kabupaten Soppeng memiliki empat tahapan utama yang dimulai dari tahap pemilihan kayu, pengukuran bodi dan bagian-bagian instrument, pembentukan bodi dan bagian-bagian instrumen, dan yang terakhir yaitu finishing atau proses perakitan serta pemasangan komponen perangkat mandolin. Pada dasarnya semua bagian-bagian mandolin telah mempunyai ukuran yang dibuat sesuai dengan ukuran yang ditetapkan oleh bapak Andi Taswaini. Baik dari ukuran-ukuran pada setiap bagianbagian mandolin sampai pada produksi bunyi yang akan dihasilkan.

3. Produksi bunyi nada yang dihasilkan setelah peneliti mengukurnya dengan menggunakan tuner (alat pengukur ketepatan nada) maka hasil yang didapatkan dalam penalaan nada saat open string memiliki 293,66 Hz yaitu nada (D) dan saat ditala pada nada do memiliki 195,65 (G), maka dapat disimpulkan bahwa mandolin buatan bapak Andi Taswaini memiliki nada dasar yaitu G=do. Mandolin ini memiliki interval nada jika kita mulai dari nada do = G yaitu G-A-B-C- D-E-FISG yang dimana jarak intervalnya adalah 1-1-1/2-1- 1-1-1/2 dan jumlah not nada yang dihasilkan adalah 24 not mulai dari nada sol rendah sampai dengan nada sol tinggi.

SARAN

Alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini adalah salah satu alat musik tradisional khas di kabupaten Soppeng, namun informasi dan pengetahuan serta penyebarluasan mengenai alat musik ini masih tergolong sangat kurang. Penanganan, pengarahannya, dan bimbingan dari pemerintah melalui instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab menangani hal ini serta masyarakat terkhususnya di kabupaten Soppeng tentunya sangat diharapkan dukungannya dalam menjaga kelestarian budaya nasional.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Agar alat musik mandolin buatan bapak Andi Taswaini yang ada di kabupaten Soppeng dapat dilestarikan agar tidak punah, karena kita ketahui bahwa alat musik ini memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi.
2. Perlu ada upaya dari masyarakat dan instansi terkait dalam hal ini pemerintah kabupaten Soppeng dalam mempromosikan kesenian tradisi yang dimiliki negeri ini agar dikenal bahkan sampai ke mancanegara.
3. Penelitian ini sekiranya dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa yang bermaksud mengadakan penelitian dengan tema yang sama serta sebagai aset tambahan untuk referensi buku organologi alat musik yang ada di perpustakaan FSD UNM

DAFTAR PUSTAKA

Balai Pustaka Indonesia. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Djohan. 2006. Terapi Musik : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Galangpress.

Eia, Ansi. 1998. Processes For Engineering a System. Inggris : Appendix A. Fadil S. 2012. Skripsi Alat Musik Galung Kalung Di Kelurahan Paria

Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo: Suatu Tinjauan Organologi. Makassar. Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Hendarto, Sri. 1998. Organologi Akustika I dan II. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

Hood, Mantle 1982. The Ethnomusicologist. Ohio: The Kent State University Magfiroh. 2018. Nada: Nada (Vol 1). Tangerang: Magfiroh.

Muis, M. 2009. Pendefinisian lema alat music di dalam kamus besar Bahasa Indonesia . Jakarta Timur: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Muttaqin, Moh. -Kustap, 2008. Seni Musik Klasik. Jakarta: Pusat

Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Nasution. 1995. Metode Research. Jakarta : Bumi Aksara.

Rangkuti Freddy. 1997. Riset Pemasaran. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Sachs, Curt. 1940. The History of Musical Instruments. New York: W. W. Norton & Company.

Sangadji, E. M.-Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta.

Tawi, Mirzal. 2010. Konsep Dasar Proses Keperawatan. Jakarta: Infomedika